

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya yaitu memahami peserta didik dan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar dan berupaya menciptakan proses belajar-mengajar yang menggugah motivasi belajar siswa.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Secara umum, IPS merupakan pelajaran yang rentan dialami oleh siswa dalam motivasi yang rendah karena kenyataannya pembelajaran IPS kurang disukai siswa sekolah dasar disebabkan banyaknya memuat konsep atau topik yang abstrak sehingga sulit dipelajari oleh siswa.

Sejalan dengan persoalan diatas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan teknik baru yang inovatif yang dapat memotivasi siswa kearah yang lebih baik. Dengan menggunakan teknik dan strategi yang tepat, maka motivasi siswa untuk belajar akan lebih meningkat dan proses pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan, pada kenyataannya pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam si SD Swasta Pelangi Medan membosankan karena teknik pembelajaran bersifat monoton dan kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi ketika dihadapkan dengan pembelajaran IPS, hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kecenderungan menggunakan teknik yang monoton membuat siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran IPS. Keadaan ini ditandai dengan munculnya gejala siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian lagi mengantuk saat guru menjelaskan, ada juga yang lebih suka

bermain-main, hal ini mengakibatkan nilai siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Diketahui dari 23 orang murid hanya 8 siswa (33%) >65 yang mencapai nilai ketuntasan dan 15 siswa (67%) <65 yang tidak mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran IPS sub materi Kenampakan Alam.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengoptimalkan teknik pembelajaran untuk membantu kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi belajar agar motivasi belajar siswa tetap tinggi.

Melihat realita diatas, bahwa proses pembelajaran belum maksimal dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, peneliti menawarkan solusi yang dianggap tepat untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS pada sub materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament), dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta timbulnya motivasi siswa untuk mempelajari IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Swasta Pelangi Medan T.A 2012/2013”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi diantaranya:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa IV SD Swasta pelangi.
2. Pemilihan teknik yang kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga pembelajaran bersifat monoton.
3. Kurangnya interaksi guru dan siswa yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa.
4. Guru belum menggunakan model Teams Games Tournaments dalam pembelajaran IPS.
5. Pembelajaran kurang menarik sehingga motivasi siswa rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti pada **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di Kelas IV-B SD Swasta Pelangi Medan T.A 2012/2013.**

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model Team Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS pada materi kenampakan alam di kelas IV-B SD Swasta Pelangi Medan T.A 2012/2013.

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyebutkan apa yang ingin diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mendapatkan data yang akurat, apakah model Team Games Tournament dapat meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran IPS Sub Materi Kenampakan Alam di Kelas IV-B SD Swasta Pelangi Medan T.A 2012/2013”

1.6.Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament) pada aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.
2. Bagi guru, dapat membantu guru untuk menentukan suatu model pembelajaran yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament).
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dan mahasiswa PGSD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS melalui model pembelajaran TGT (Team Games Tournament).